

Jurnal Akuntansi Trisakti

Volume. 5 Nomor. 1 Februari 2018:81-94

Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>

ISSN : 2339-0832 (Online)

## PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT

Indah Yunita Permatasari<sup>1</sup>

Christina Dwi Astuti<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

\*Korespondensi: [cdwiastuti30@gmail.com](mailto:cdwiastuti30@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research was to analyze the influence of audit fee, audit switching and audit firm reputation on audit quality. The proxy of audit quality is using discretionary accrual. Data in the current research were secondary data obtained from the financial statements of property, real estate and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2016. Forty-four (n = 44) companies was selected using the purposive sampling method as the sample of the current study (N = 132). Data was analyzed using the multiple regression analysis. The resulted showed that audit fee, audit switching and audit firm reputation has positive significant effects on audit quality.*

**Keywords:** *audit fee; audit switching; audit firm reputation; audit quality*

*Submission date: 2019-07-10*

*Accepted date: 2019-08-13*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sekumpulan laporan yang berisikan informasi keuangan di suatu perusahaan dalam 1 (satu) periode yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa karakteristik dalam membuat laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015, karakteristik kualitatif laporan keuangan ada 4, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Dalam memenuhi aspek-aspek penting tetapi sulit diukur, seperti relevan dan dapat diandalkan agar berguna dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya perusahaan dalam menggunakan jasa auditor agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Oleh karenanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan memiliki prosedur audit yang ditentukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). *Auditing* ialah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas yang dilakukan oleh seorang kompeten dan independen agar dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian

informasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Diah, 2017).

Seorang auditor tidak memiliki kepentingan maupun tanggung jawab terhadap isi laporan keuangan, namun auditor bertanggung jawab atas opini audit yang diberikan kepada perusahaan perihal kewajaran isi laporan keuangan tersebut untuk meningkatkan keandalan isi laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar audit yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pentingnya partisipasi auditor independen merupakan bagian dalam mengurangi perilaku manajer yang melakukan kecurangan (Alzoubi, 2016) karena banyak diantaranya perusahaan mengalami kegagalan bisnis diakibatkannya oleh kegagalan auditor. Dalam kasus kegagalan yang terjadi pada *Xerox Corporation* yang melibatkan KAP KPMG, *Xerox* melakukan berbagai kesalahan pencatatan *accounting* dalam laporan keuangan mereka.

Menurut (DeAngelo, 1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan (Pham, Duong, & Quang, 2017). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen membuat reputasi yang baik bagi pihak auditor terhadap klien. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan tidak sedikit perusahaan yang *go-public* memilih jasa audit terbaik untuk mendapatkan hasil opini audit yang berkualitas.

Menciptakan opini audit yang berkualitas bagi auditor itu perkara yang tidak mudah karena yang mempengaruhi terciptanya hasil yang berkualitas bukan hanya faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Faktor eksternal dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah ukuran KAP, *audit fee*, Reputasi KAP. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee*, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi maka akan mendapatkan *audit fee* yang tinggi pula.

Semakin banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan yang dapat memberikan opini atas kondisi dari laporan keuangan yang mereka sajikan untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan. Kementerian Keuangan membahas upaya meningkatkan kualitas auditor membahas upaya tersebut saat acara "ASEAN Audit Regulators Group (AARG) Inspection Workshop 2018".

Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Pham et al., 2017) tentang ukuran KAP, *fee* audit, dan reputasi audit terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP dan reputasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan (Prasetya, F., I & Rozali, Y., D., 2016) melakukan penelitian tentang *tenure* audit, rotasi audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa *tenure* audit dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., 2017) tentang audit *tenure*, *fee* audit, umur publikasi, rotasi auditor, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suciana & Setiawan, 2018) yang menyatakan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, *fee* audit berpengaruh positif

terhadap kualitas audit, umur publikasi, rotasi auditor dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan data dari perusahaan *property, real estate* dan konstruksi periode 2014-2016, sedangkan pada penelitian (Pham et al., 2017) menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di *Hanoi* dan *Ho Chi Minh Stock Exchange* periode 2006-2014, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., 2017) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu menganalisa pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, menganalisa pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit, menganalisa pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep dari teori keagenan (*agency theory*) digunakan untuk teori yang mendasari praktik bisnis dari suatu perusahaan. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lain (agen) dalam melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal*, yang dapat melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Pada saat *principal* meminta agen untuk melaksanakan pekerjaan, pada saat itu terciptanya hubungan agensi. Pemegang saham memberikan tanggung jawab untuk melaksanakan operasional perusahaannya kepada pihak manajemen, yang artinya pemegang saham hanya mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pihak manajemen wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pemegang saham untuk mempertanggungjawabkan atas kinerjanya dalam satu periode. Namun, karena munculnya motivasi kepentingan pribadi yang pada dasarnya manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan tersebut (Fitriani, A, 2015) Konflik keagenan itu dapat dihindari dengan menggunakan jasa pihak ketiga yang bersifat independen, yaitu auditor eksternal.

### Kualitas Audit

Proses audit dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan relatif wajar, sehingga kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. “Tujuan dari kualitas audit ini adalah meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh” (Kurniasih, M., & Rohman, 2014). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit berkualitas baik, jika memenuhi standar auditing dan standar penegndalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah meningkatkan pendidikan profesionalnya, mempertahankan independensi dan sikap mental, dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, memahami struktur pengendalian *intern* klien yang baik,

memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

### ***Fee* Audit**

*Fee* audit merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang di auditnya. Besarnya *fee* yang didapatkan tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya KAP itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya. “Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dengan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit” (Aisyah, F., Gunawan, H, & Purnamasari, 2014) Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan mendapatkan *fee* yang tinggi juga. Besar *fee* tersebut juga mungkin dapat terjadi karena adanya faktor jam audit yang lebih banyak ataupun kemampuan serta pengalaman auditing yang dimiliki audit eksternal itu sendiri. Tingginya hasil kualitas auditing yang dilakukan oleh *big four* dalam mengaudit, maka *big four* telah menetapkan besaran *fee* yang lebih tinggi dibanding dengan *non-big four*. Setelah itu, karena *big four* juga mengalokasikan dana yang cukup besar kepada auditor mereka maka mereka juga meningkatkan kualitas kinerjanya pula.

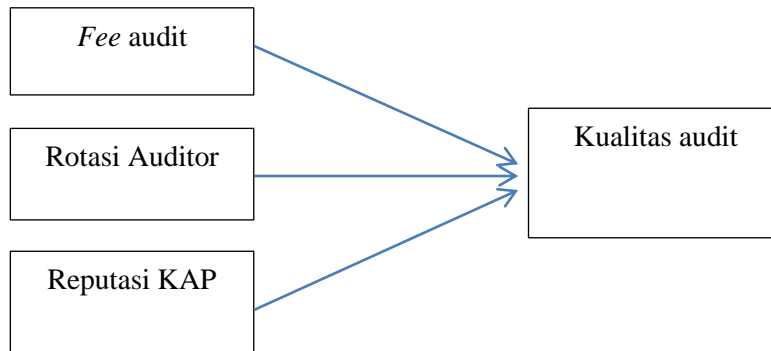
### **Rotasi Auditor**

Rotasi audit dapat dikatakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya. Rotasi auditor merupakan salah satu dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Kurniasih, M., & Rohman, 2014) menyatakan bahwa peraturan yang dibuat tentang rotasi audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan dengan asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor baik partner audit ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dapat mengurangi independensi auditor. Rotasi audit terjadi karena 2 (dua) hal yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Di Indoensia, rotasi auditor bersifat wajib (*mandatory*) yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan di revisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor: 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama paling lambat 5 tahun dan akuntan publik 3 tahun.

### **Reputasi KAP**

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik akan cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. Menurut (Marpaung, O., C., & Latrini, Ni., M., 2014) dengan adanya kualitas audit yang tinggi, maka kemungkinan terungkapnya perusahaan yang melakukan tindak kecurangan semakin besar. Penelitian yang dilakukan (DeAngelo, 1981) mengatakan bahwa KAP besar memiliki motivasi agar menghindari segala sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasinya. “Reputasi audit sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan” (Pawitri, Ni., M., P & Yadnyana, 2015).

Berikut kerangka konseptual penelitian pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin menguji:

#### **Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian dari membuktikan (Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., 2017) (Ma'rifatumbillah, Raharjo, & Andini, 2016) (Ardani, 2017) yang membuktikan bahwa *fee* audit terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa KAP besar dengan *fee* audit yang tinggi akan cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas. Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesisnya bahwa:

H1: Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nadia, F., 2015) membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian menurut (Ardani, 2017) mengemukakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan dilakukannya rotasi auditor akan mengurangi hubungan interaksi yang terlalu dekat antara klien dan auditor yang dapat mengurangi kualitas audit. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesisnya bahwa:

H2: Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pengaruh

#### **Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pham et al., 2017) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan (Nizar, 2017) Reputasi KAP *big four* akan cenderung memiliki kualitas audit yang baik dibandingkan dengan KAP *non-big four*. KAP yang bereputasi baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dikalangan publik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesisnya bahwa:

H3: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitian.
- Perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp).
- Perusahaan menerbitkan semua data yang dibutuhkan terkait variabel untuk yang digunakan dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit. Kualitas audit dapat dilihat dari seberapa besar pendeteksian kekeliruan yang dilakukan oleh auditor dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan cara mengukur tingkat akrual diskresioner yang merupakan proksi dari manajemen laba.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

- Fee* Audit, indikator yang digunakan untuk mengukur *fee* audit pada penelitian ini yaitu dengan Logaritma natural (ln) dari *fee* audit yang diterima oleh auditor.
- Rotasi Auditor, diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian akuntan publik ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum masa kontraknya habis, yaitu sebelum 3 tahun untuk auditor itu sendiri maka diberikan nilai 1. Namun jika perusahaan itu tidak melakukan rotasi auditor maka diberikan nilai 0.
- Reputasi KAP, diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk *The Big Four* dan nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak termasuk *The Big Four*.

**Tabel 1**  
**Variabel dan Pengukuran**

Jenis Variabel	Variabel Skala	Indikator	Skala
Dependen	Kualitas Audit	Akrual diskresioner proksi manajemen laba $TAC_t = NP_t \square NCF_t$ $TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\square REV_t/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$ $NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\square REV_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$	Rasio

Jenis Variabel	Variabel Skala	Indikator	Skala
Independen		$1) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$ $DA_t = TAC_t/A_{t-1} - NDA_t$	
	Fee Audit	Logaritma natural (ln) dari fee audit yang diterima oleh auditor	Rasio
	Rotasi Auditor	Variabel <i>dummy</i> diberikan 1= apabila perusahaan melakukan rotasi dan 0= apabila perusahaan tidak melakukan rotasi	Nominal
	Reputasi KAP	Variabel <i>dummy</i> diberikan nilai 1 = KAP yang berafiliasi Big 4 dan 0 = KAP yang non afiliasi Big 4	Nominal

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data yang di amati dari seluruh perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana memiliki banyak objek dan pengukuran yang dilakukan dari waktu ke waktu selama tiga tahun priode yaitu priode 2014-2016. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- $Y$  = Kualitas Audit  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi untuk variabel independen  $X_1 = \text{Fee Audit}$   
 $X_2$  = Rotasi Auditor  
 $X_3$  = Reputasi KAP  
 $e$  = Kesalahan / *standard error* (faktor pengganggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014 - 2016. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit perusahaan secara berturut-turut, perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah serta Perusahaan menerbitkan semua data yang dibutuhkan terkait variabel untuk yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling***

Keterangan	Jumlah
Jumlah seluruh perusahaan <i>property, real estate</i> , dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016	58
Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2014-2016	(6)
Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit selama periode penelitian 2014-2016	(5)
Perusahaan yang sudah tidak listing lagi di BEI	(3)
Jumlah data yang digunakan	44
<b>Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2014-2016 (44 x 3)</b>	<b>132</b>

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data ke dalam bentuk yang lebih informatif. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan serta gambaran mengenai karakteristik suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Dalam analisis statistik deskriptif objek penelitian ini, peneliti akan menjabarkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Fee</i> Audit	132	18,901	25,425	22,27478	1,530128
Kualitas Audit	132	-0,098	0,100	0,00495	0,033187

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai minimum *fee* audit sebesar 18,901 dan nilai maksimum 3,03 dengan nilai rata-rata sebesar 22,27478 dan nilai standar deviasi sebesar 1,530128 menunjukkan jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang artinya variasi *fee* audit homogen, yang mana rata-rata dapat digunakan untuk menjelaskan data secara keseluruhan. Pada variabel kualitas audit, nilai minimum sebesar -0,098 dan nilai maksimum sebesar 0,100 dengan nilai rata-rata sebesar 0,00495 dan nilai standar deviasi sebesar 0,033187 menunjukkan jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang artinya variasi kualitas audit heterogen, maka nilai rata-rata tidak dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

**Tabel 4**  
**Rotasi auditor**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Perusahaan tidak melakukan rotasi	61	46.2	46.2	46.2
	Perusahaan melakukan rotasi	71	53.8	53.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Variabel Rotasi auditor diukur menggunakan skala nominal berbentuk dummy. Perusahaan yang melakukan rotasi auditor akan diberikan nilai 1 sementara perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor diberi nilai 0, hasil menunjukkan dari 132 data yang digunakan terdapat 61 perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor atau 46.2% dari total sampel penelitian, sedangkan terdapat 71 perusahaan atau sebesar 53.8% dari total sampel penelitian yang melakukan rotasi auditor.



**Tabel 5**  
**Reputasi KAP**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
KAP yang non afiliasi Big 4	87	65.9	65.9	65.9
KAP yang berafiliasi Big 4	45	34.1	34.1	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Variabel Reputasi KAP diukur menggunakan skala nominal berbentuk dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four* akan diberikan nilai 1 sementara perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four* akan diberikan nilai 0, hasil menunjukkan dari 132 data yang digunakan terdapat 87 perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four* atau 65.9% dari total sampel penelitian, sedangkan terdapat 45 perusahaan atau sebesar 34.1% dari total sampel penelitian yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four*.

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian.

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Normalitas**

Keterangan	Tafar Signifikan	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keputusan
Persamaan Regresi Berganda	0.05	0,491	Data terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig = 0.491 > 0.05. Sehingga nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, karena jika variabel independen tersebut saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan angka *tolerance* di atas 0.10.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
<i>Fee</i> Audit	0,712	1,404	Tidak ada Multikolinearitas
Rotasi Auditor	0,950	1,053	Tidak ada Multikolinearitas
Reputasi KAP	0,717	1,395	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, ditunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi statistik adalah untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak dimana terjadi korelasi antara residual pada suatu pengujian. Autokorelasi muncul karena penelitian yang dilakukan dari waktu-kewaktu saling terkait satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas ( $d_U$ ) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Hipotesis	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	1,6696	1,7624	2,2376	2,3304	<b>1,936</b>	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas nilai ini akan di lihat dengan tabel DW dengan jumlah observasi (N) 132, jumlah variabel independen (k)=3 dan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian nilai dw berada di antara nilai du dan 4-du,  $du < dw < 4-du$  atau  $1.7624 < 1.936 < 2.2376$  sehingga dinyatakan bahwa model tidak terdapat masalah autokorelasi

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas terjadi atau tidak, Heteroskedastisitas adanya ketidaksamaan varians dari residual antar suatu pengamatan.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Alpha	Kesimpulan
<i>Fee</i> Audit	0,308	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Rotasi Auditor	0,474	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Reputasi KAP	0,291	0.05	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi masing- masing variabel independen menunjukkan bahwa signifikansinya diatas lebih dari 0.05 yang berarti bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini pembahasan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Regresi	Adj R <sup>2</sup>	Keterangan
Model Regresi Berganda	0.152	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 15.2%

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa nilai Adj. R<sup>2</sup> sebesar 0.152 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *fee* audit, rotasi auditor dan Reputasi KAP dalam penelitian ini adalah sebesar 15.2%, sedangkan sisanya sebesar 84.8% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Serentak (Uji F)**

Model Regresi	F-hitung	Sig.	Keterangan
Model regresi berganda	8,846	0.000	Signifikan

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 8,846 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen.

**Tabel 12**  
**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Variabel	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	-0.093	-2,080	0,040
<i>Fee</i> Audit	0,004	1,877	0,063
Rotasi Auditor	0,013	2,365	0,020
Reputasi KAP	0,013	2,029	0,045

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *fee* audit memiliki nilai signifikansi 0.063. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, *fee* audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu  $0.0315 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian *fee* audit pada penelitian ini diterima, dengan kata lain *fee* audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Peneliti menduga bahwa perusahaan yang memberikan *fee* yang besar kepada jasa auditor atas jasa audit laporan keuangan dapat menilai bagus atau tingginya tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah, 2017), (Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., 2017), (Nurintiati, A., A & Purwanto, 2017).

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rotasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,01 dengan koefisien beta positif sebesar 0,013. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, rotasi audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu  $0,01 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian rotasi audit pada penelitian ini diterima untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, dengan kata lain rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menduga bahwa dengan melakukan pergantian auditor secara *mandatory* dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, F., 2015), (Kurniasih, M., & Rohman, 2014), (Sulthon, M., & Cahyonowati, 2015) Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Nurhayati, S., & Dwi, 2015) dan (Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., 2017).

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Reputasi KAP memiliki nilai signifikansi 0,0225 dengan koefisien beta positif sebesar 0,013. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, Reputasi KAP memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu  $0,0225 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian Reputasi KAP pada penelitian ini diterima untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, dengan kata lain Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menduga bahwa semakin tinggi Reputasi KAP akan membuat kualitas audit meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prasetia, F., I & Rozali, Y., D., 2016), (Nurhayati, S., & Dwi, 2015), (Nadia, F., 2015).

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Variabel rotasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima. Variabel Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima.

### Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara rinci mengenai data yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran variabel, sehingga peneliti mengalami kesulitan saat melakukan penginputan data. Beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut di tahun 2014-2016, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian semakin sedikit dari total perusahaan *property, real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proxy fee* audit mengandung kelemahan yaitu kemungkinan *professional fee* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan mengandung biaya jasa untuk jasa yang lain. Tidak terlihatnya alasan mengenai pergantian auditor secara *voluntary* dan kurangnya waktu penelitian.

### Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode waktu penelitian, agar didapat hasil penelitian yang lebih akurat, menambahkan variabel independen yang lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini, karena masih banyaknya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, mendapatkan

alasan mengenai pergantian auditor dengan cara wawancara terhadap kantor akuntan publik ataupun auditor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2014). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 597–607.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2014-0041>
- Ardani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 1–12.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Diah, K. & R. akhmad. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Fitriani, A, G. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Ma'rifatumbillah, Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Marpaung, O., C., & Latrini, Ni., M., Y. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 279–289.
- Nadia, F., N. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 113–130.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, XV(2), 150–161.
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Nurintiati, A., A & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–13.
- Pawitri, Ni., M., P & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.

- Pham, N. K., Duong, H. N., & Quang, T. P. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429–447. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., B. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Prasetia, F., I & Rozali, Y., D., R. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Jurnal WRA*, 6(1), 1159–1172.
- Sulthon, M., & Cahyonowati, N. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)